

ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

Jurnal Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

EDISI KHUSUS JANUARI 2020

DITERBITKAN OLEH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA





Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

Dewan Penyunting:

1. Dr. Petrus Ly, M. Si (Ketua)
2. Dr. Dorcas Langgar, M. Pd (Anggota)
3. Dr. Leonard Lobo, M. Kes (Anggota)

Dewan Redaksi/ Tata Usaha:

1. Dorcas Kale, S. Pd., M. Pd.
2. Yanse Ndolu, S. ST
3. Daud Y. Nasa, S. Pd., M. Pd.
4. Imanuel Sone

Editor & Layout:

Marsi D.S. Bani, S. Pd., M. Si

Penerbit:

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP
Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang

Alamat Redaksi:

Jurusn PPKn, FKIP Undana
Jl. Adicupto Penfui Kupang
Telp. (0380) 822515, Fax. (0380) 822060

Volume Terbit :

Dua Kali Setahun, Yakni Bulan April dan Oktober



ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI
KHUSUS
JANUARI
2020**

Peningkatan Pemahaman Teks Recount Lisan dengan Strategi <i>Bottom Up Dan Top Down</i> Bagi Siswa Kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 <i>Andreas Pehan Lebuan</i>	1-6
Meningkatkan Mutu Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Taebenu <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	7-13
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru-Guru SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang Melalui Supervisi Akademik <i>Linda Muskananfola</i>	14-21
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Negeri Tenau Kota Kupang <i>Hendrikus Don</i>	22-28
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Makna Doa Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa <i>Afliana M. Kasse</i>	29-37
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang <i>Martha Bessie</i>	38-47
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	48-52
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Semau Selatan <i>Thomas Doni</i>	53-60
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Individual Kunjungan Kelas Pada SD Inpres Nasipanaf Tahun Ajaran 2019/2020 <i>Monika Siam</i>	61-69
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Tentang Kingdom Fungi (Jamur) Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Di Kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang <i>Enni B. Hadjo Baru</i>	70-77
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Pada Sekolah Binaan Peneliti Melalui Pendekatan Humanistik <i>Yusuf Nubatonis</i>	78-83



**Penerbit
Program Studi
Pendidikan
Kewarganegaraan
FKIP Undana**



ISSN :1858-2893

**Edisi
Khusus
Januari
2020**

Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU KELAS
TINGGI PADA SEKOLAH BINAAN PENELITI MELALUI
PENDEKATAN HUMANISTIK

Yusuf Nubatonis
Pengawas pada Dinas Pendidikan Kota Kupang
e-mail : yusufnubatonis@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pandangan dari peningkatan kompetensi profesional guru-guru kelas tinggi pada sekolah binaan peneliti dalam lingkup Dinas Pendidikan Kota Kupang melalui pendekatan humanistik. Subjek dalam penelitian ini adalah guru guru-guru kelas tinggi pada sekolah binaan peneliti dalam lingkup Dinas Pendidikan Kota Kupang. Analisis data dilakukan melalui hasil observation analysis dan hasilnya digunakan untuk mencerminkan diri kita sendiri apakah guru telah mampu meningkatkan kompetensi profesional mereka. Hasil analisis ini akan digunakan untuk rencana aksi pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata persentase guru yang menunjukkan peningkatan yang diharapkan dalam kompetensi profesional, seperti terlihat dalam siklus pertama: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh hasil 80,75%, (b) Proses Belajar dari 81,88%, dan (c) pelaksanaan penilaian 83,13%. Siklus II ada peningkatan untuk: (a) rencana pembelajaran bagi 85,25%, (b) pelaksanaan proses pembelajaran di 85,47%, dan (c) pelaksanaan penilaian 88,13. Selain itu, langkah-langkah telah dirumuskan hipotesis bahwa "jika menggunakan pendekatan humanistik untuk kompetensi profesional guru dapat ditingkatkan" diterima".

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Dan Pendekatan Humanistik

PENDAHULUAN

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan untuk membentuk budi pekerti dan kepribadian yang didukung oleh penguasaan sepuluh kompetensi guru. Adapun sepuluh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi: (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/ sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) mengenal dan menyelenggarakan

administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran (Sardiman, 2001:161-177).

Kompetensi profesional guru khususnya guru masih perlu ditingkatkan dan dibangkitkan melalui berbagai kegiatan pembinaan profesional. Kondisi ini dapat dibuktikan dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut: (1) masih adanya sejumlah guru yang belum memiliki wawasan dan kemampuan dalam hal merencanakan program, melaksanakan, mengevaluasi serta melakukan penelitian hasil belajar, (2) masih adanya sejumlah guru kurang memiliki inisiatif dan kreatifitas dalam bekerja

mengembangkan wawasan pengetahuannya, (3) masih adanya sejumlah guru yang telah mengikuti pengembangan dan pembinaan profesional melalui penataran, pendidikan dan pelatihan tetapi belum dapat mensosialisasikan, menyajikan, terlebih menerapkan materi yang diperoleh dari penataran dalam pelaksanaan tugasnya, (4) masih adanya sejumlah guru yang kurang merasa bangga bahkan kurang menghargai profesi mereka sebagai guru sehingga tidak bergairah untuk mengembangkan profesi mereka tersebut.

Majid (dalam Rasto, 2010:2) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini bahwa, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Syah (dalam Rasto, 2010:2) mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. McAhsan (dalam Mulyasa, 2003:38), mengemukakan bahwa kompetensi: "...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors". Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Aryan (2007:2) bahwa secara profesional guru matematika memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai berikut: (1) dapat mengembangkan pemikiran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran matematika; (2) dapat memahami perkembangan psikologis peserta didik; (3) dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara umum dan komunikasi dalam matematika; (3) memiliki wawasan pengetahuan, pemahaman, dan sikap

profesional untuk memecahkan masalah; (4) mampu mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Sedangkan secara akademik, seorang guru matematika diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai berikut: (1) dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan: pemahaman dan penghayatan terhadap prinsip dan nilai matematika; daya nalar, berpikir logis, kritis, sistematis, kreatif, cerdas, rasa keindahan, sikap terbuka, dan rasa ingin tahu; melaksanakan proses matematika; rasa menyenangkan belajar matematika; (2) tepat dalam memilih pendekatan, metode, dan teknik yang relevan dengan perkembangan fisik dan psikis peserta didik; (3) mampu membuat perencanaan yang baik dan melaksanakannya dalam pembelajaran matematika; (4) Mahir dalam pengelolaan kelas sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkannya; (5) Tepat dalam membuat asesmen pembelajaran sekaligus bisa menerima hasil refleksi pembelajaran yang dilakukannya untuk melaksanakan program tindak lanjut; (6) Memilih kemampuan berkomunikasi dalam ruang lingkup akademik, baik secara lisan maupun tulisan.

Kompetensi profesional tersebut terbagi menjadi 3 yaitu; (1) kompetensi merencanakan pembelajaran; (2) kompetensi melaksanakan pembelajaran; dan (3) kompetensi menilai pembelajaran. Ketiga kompetensi profesional guru tersebut akan diuraikan berikut ini.

1). Kompetensi Merencanakan Pembelajaran

Tugas-tugas guru dalam perencanaan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, mengenali perilaku siswa, mengidentifikasi karakteristik siswa, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pembelajaran, mengkoordinasikan segala faktor pendukung, mengembangkan dan melakukan penilaian awal terhadap rencana pembelajaran, merevisi pembelajaran, dan melakukan penilaian akhir terhadap rencana pembelajaran. (Rusman, 2009: 336).

2) Kompetensi Melaksanakan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas

adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal (Rusman, 2009: 341).

3) Kompetensi Menilai Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hasil belajar adalah melalui penilaian.

Pendekatan humanistik dalam pendidikan menekankan pada perkembangan positif. Pendekatan yang berfokus pada potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan yang mereka punya dan mengembangkan kemampuan tersebut. Hal ini mencakup kemampuan interpersonal sosial dan metode untuk pengembangan diri yang ditujukan untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Ketrampilan atau kemampuan membangun diri secara positif ini menjadi sangat penting dalam pendidikan karena keterkaitannya dengan keberhasilan akademik.

Diknas (2008:25) menjelaskan bahwa pendekatan humanistik merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh supervisor dalam pelaksanaan supervisi. Pendekatan ini timbul dari keyakinan bahwa kepala sekolah tidak dapat diperlakukan sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan mutu belajar mengajar dan pengelolaan kelembagaan secara menyeluruh. Pengawas sekolah bukan mekanistik yang seperti robot harus diperintah semena-mena oleh supervisor

Lebih lanjut Yuli (2009:4) mengemukakan bahwa pendekatan humanistik timbul dari keyakinan bahwa guru tidak dapat diperlakukan sebagai sebagai alat semata-mata untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Guru bukan masukan mekanistik dalam proses pembinaan, dan tidak

sama dengan masukan sistem lain yang bersifat kebendaan. Dalam proses pembinaan, guru mengalami perkembangan secara terus menerus, dan program supervisi harus dirancang untuk mengikuti pola perkembangan itu. Belajar harus dilakukan melalui pemahaman tentang pengalaman nyata yang diambil secara real.

Dalam proses pembinaan, kepala sekolah mengalami pertumbuhan secara terus menerus. Tugas supervisor adalah membimbing sehingga makin lama kepala sekolah dan guru makin dapat berdiri sendiri dan bertumbuh dalam jabatan usaha sendiri. Belajar harus dilakukan melalui pengamatan dan pemahaman dengan pengalaman yang nyata. Melalui pendekatan ini supervisor percaya bahwa kepala sekolah melakukan analisis dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam mengelola lembaga pendidikan di tingkat persekolahan.

Teknik supervisi yang digunakan oleh para supervisor yang menggunakan humanistik tidak mempunyai format yang standar, tetapi tergantung pada kebutuhan guru. Mungkin supervisor hanya melakukan observasi tanpa melakukan analisis dan interpretasi, mungkin supervisor hanya mendengar tanpa membuat observasi atau mengatur penataan dengan atau tanpa memberi sumber dan bahan belajar yang di minta guru.

Oleh sebab itu, pengawasan menjadi efektif jika diperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, di antaranya melakukan kajian komprehensif tentang teknik supervisi yang digunakan oleh supervisor yang menggunakan pendekatan dengan cara melakukan observasi tanpa melakukan analisis dan interpretasi. Jika tahapan supervisi dibagi menjadi tiga bagian (pembicaraan awal, observasi, analisis dan interpretasi serta pembicaraan akhir), maka supervisi dilakukan sebagai berikut: (1) pembicaraan awal; supervisor memancing apakah dalam mengajar guru menemui kesulitan. Pembicaraan ini dilakukan secara informal; (2) observasi, dilakukan oleh supervisor dengan masuk kelas dan duduk dibelakang tanpa mengambil catatan, ia mengamati kegiatan kelas; (3) analisis dan interpretasi, supervisor memikirkan kemungkinan kekeliruan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran; (4) pembicaraan akhir, supervisor mengadakan pembicaraan akhir dengan guru mengenai apa yang sudah dicapai guru dan menjawab kalau

ada pertanyaan dan menanyakan bila guru perlu bantuan lagi; (5) laporan, disampaikan secara deskripsi dengan interpretasi berdasarkan jug- ment supervisor.

Berdasarkan kondisi seperti yang dikemukakan di atas, maka prestasi yang dicapai oleh peserta didik pada Ujian Akhir Semester masih rendah, yakni terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 4,00. Rata- rata nilai secara keseluruhan tidak mencapai 7,00 . Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana dikemukakan di atas, dan faktor lainnya seperti kompetensi profesional guru belum berkembang secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di pada sekolah binaan peneliti dalam lingkup Dinas Pendidikan Kota Kupang. Guru memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lain. Peningkatan kompetensi profesional merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Desain Penelitian

Tahap Persiapan

- a. Membuat skenario pengawasan yang didasarkan pada pendekatan humanistik
- b. Membuat lembar observasi kompetensi profesional guru
- c. Mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan
- d. Menyusun prosedur pelaksanaan, yaitu urutan kegiatan yang dilakukan
- e. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk tulisan
- f. Menyusun langkah-langkah kegiatan dan jadwal kegiatan

Tahapan Tindakan

Pelaksanaan PTS ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan pengawas lainnya. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pengawasan dengan pendekatan humanistik
- b. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi agar tidak terjadi penyimpangan
- c. Jika terjadi penyimpangan segera diadakan modifikasi untuk menjamin tercapainya tujuan Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali

pertemuan.

Tahapan Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi berlangsung dalam setiap siklus di mana peneliti dibantu oleh anggota tim peneliti untuk mengamati setiap pelaksanaan siklus yang dilakukan. Setiap hasil pemantauan dan evaluasi dibahas pada tahap analisis dan refleksi. Adapun yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pemantauan dan evaluasi sebagai berikut:

- a. Semua aspek yang menjadi indikator kompetensi profesional guru
- b. Proses pengawasan dengan menggunakan pendekatan humanistik
- c. Alat pengumpul data yang telah disiapkan yakni:
 - (1) Lembar observasi tentang kompetensi profesional guru
 - (2) Lembar observasi tentang pendekatan humanistik dalam pelaksanaan pengawasan

Analisa dan Refleksi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan hasilnya digunakan untuk merefleksi diri apakah guru sudah dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. Hasil analisis ini akan digunakan untuk merencanakan tindakan pada siklus selanjutnya (Siklus II) apabila tidak tercapai menjadi 85% dari 20 orang jumlah guru-guru kelas tinggi pada sekolah binaan peneliti dalam lingkup Dinas Pendidikan Kota Kupang sudah dapat meningkatkan profesionalnya

Teknik Pengumpulan Data

- a. Sumber data: sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan pengawas sebagai anggota peneliti
- b. Jenis Data: jenis data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri atas:
 - 1) Data tentang kompetensi profesional guru
 - 2) Data tentang pendekatan humanistik
 - 3) Data hasil gamatan setiap siklus

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian tindakan sekolah ini menetapkan indikator kinerja apabila 85% guru menunjukkan kompetensi profesional

yang baik. Dari penelitian tindakan sekolah ini di peroleh hasil, yaitu pada siklus I sebagai berikut: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh hasil 80,75%, (b) Pelaksanaan Proses Pembelajaran sebesar 81,88%, dan (c) pelaksanaan penilaian sebesar 83,13%. Siklus II terjadi peningkatan menjadi: (a) rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 85,25%, (b) pelaksanaan proses pembelajaran sebesar 85,47%, dan (c) pelaksanaan penilaian sebesar 88,13%.

Dengan demikian indikator kinerja akan tercapai apabila 85% atau 17 orang dari 20 guru dapat menunjukkan kemampuan profesional yang baik dan sangat baik. Pada observasi awal guru yang menunjukkan kompetensi profesional yang baik pada aspek rencana pelaksanaan pembelajaran sebesar 62,5%, pelaksanaan proses pembelajaran 67,34% dan pelaksanaan penilaian sebesar 70%.

Selanjutnya hasil pelaksanaan Tindakan atau siklus I, untuk kegiatan administrasi pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran capaian keberhasilannya sebesar 80,75%. Aspek pelaksanaan proses pembelajaran capaian keberhasilan sebesar 81,88% dan aspek pelaksanaan penilaian capai keberhasilan adalah 83,13%.

Dari hasil analisis ketiga aspek diperoleh diperoleh bahwa ketiganya belum memenuhi capaian indikator keberhasilan. Jika di telusuri pada aspek kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka yang menyebabkan adalah kemampuan guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran, perencanaan bahan ajar, penetapan strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran dan perencanaan evaluasi pada umumnya berkisar pada skor 2.

Untuk hasil pelaksanaan siklus I yang dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran rata-rata capaian 81,88% dan juga hal ini belum memenuhi kriteria keberhasilan. Ketidakberhasilan ini peneliti menelusurinya melalui keseluruhan aspek yang dinilai belum

dilaksanakan dengan optimal. Selanjutnya pada aspek pelaksanaan penilaian rata-rata capaian 83,13% yang disebabkan oleh guru secara keseluruhan belum memiliki administrasi penilaian yang lengkap sehingga mempengaruhi proses penilaian.

Dari keseluruhan bahasan pada siklus I maka kesimpulannya pelaksanaan pada siklus ini belum tuntas yang kemudian dilanjutkan dengan siklus ke 2, karena peneliti ingin melihat keefektifan dari pelaksanaan pendekatan humanistik. Selanjutnya peneliti membahas siklus ke 2 seperti terurai dibawah ini.

Hasil pelaksanaan siklus ke 2, rencana pelaksanaan pembelajaran guru rata-rata capaian keberhasilannya 85,25%, pelaksanaan proses pembelajaran capaian keberhasilannya 85,47% dan pelaksanaan penilaian capaian keberhasilannya adalah 88,13%. Dari indikator instrumen yang ada, terlihat kompetensi profesional guru sudah meningkat sesuai yang diinginkan. Oleh karena itu, maka untuk pelaksanaan supervisi selanjutnya perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan pembinaan guru baik di dalam proses pembelajaran maupun di dalam lingkungan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa telah tercapai peningkatan kompetensi profesional guru. Pada siklus pertama pelaksanaan pendekatan humanistik digunakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dan terjadi peningkatan sebesar 80,75% untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, 81,88% untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan 83,13 untuk kegiatan pelaksanaan penilaian. Pada siklus II terjadi peningkatan kompetensi profesional guru sebesar 85,25% untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, 85,47% untuk aspek pelaksanaan proses pembelajaran, dan 88,13% untuk aspek pelaksanaan penilaian.

Daftar Rujukan

- Afandi, Akbar, 2009. *Kemampuan Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung; Re-maja Rosda karya
- Anwar, 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung; Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta:Rineka Cipta
-, 1998. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Pustaka

- Aryan, 2007. Kompetensi Profesional dan Kompetensi Akademik Guru Matematika. (<http://www.Kompetensi Profesional dan Kompetensi Akademik Guru Matematika « Anugerah 'Jang Guru'.htm>)
- Diknas, 2004. Kompetensi Guru. Dinas Pendidikan Nasional. Diknas, 2008. Metode dan Teknik Supervisi. Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu, Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan
- Gumelar dan Dayat, 2002. Kompetensi Profesional. Bandung: Rosdakarya
- Hadi, Sutrisno, 1982. Metode Penelitian. Jakarta: Balai Pustaka
- Hajar, Ibnu, 1999. Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imron, Ali. 1995. Pembinaan Guru di Indonesia. Jakarta: Angkasa.
- Kemmis, McTaggart, 1988. Practical Aspects Of Authentic Assesment: Putting The Pieces Together, Christtopher-Gordon Publisher, Inc. Norwood, MA.
- Mulyasa, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Rosdakarya
- Robbins, 1994. Performance. New Jersey: Hill- Book Prentice.
- Robiyudha, Ilvan Alcaff. 2010. Supervisi Pendidikan. (<http://www.humanistik/supervisi-pendidikan.html>)
- Rusman, 2009. Manajemen Kurikulum. Jakarta: Rajawali Press
- Syah. 2000. Profil Pendidik Profesional. Yogyakarta: Andi Offset
- Sardiman, 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta, Rajawali Press.
- Surya, Ibrahim. 2003. Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Jakarta: Balai Pustaka
- Sukadi, S. 2001. Monitoring dan Evaluasi Proyek Pendidikan. Jakarta: Pustaka Jaya
- Syamsudin, Abin. 2006. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Jakarta: Pustaka Jaya
- Uno, Hamzah B. 2008. Profesi Kependidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer. 1994. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Rosda karya
- Whitmore, John. 1997. Coaching for Performance (Seni Mengarahkan untuk Mendobrak Kerja. Jakarta: Gramedia, Pustaka Umum.

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA ditebitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengtahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama diteimanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan

Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulsi dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia atau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (literature review)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam Bidang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).